

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
EKONOMI: STUDI KASUS NEGARA ASEAN
1981- 2013**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

TUTUT DWI CAHYANTI
NIM. 12020113120054

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Tutut Dwi Cahyanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120054
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
EKONOMI: STUDI KASUS NEGARA ASEAN
1981- 2013**

Dosen Pembimbing : Fitrie Arianti, SE.,M.Si

Semarang, 15 Maret 2017
Dosen Pembimbing,

Fitrie Arianti, SE., M.Si
NIP. 197811162003122003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Tutut Dwi Cahyanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120054
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
EKONOMI: STUDI KASUS NEGARA ASEAN
1981- 2013**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 24 April 2017

Tim Penguji

1. Fitrie Arianti, SE, M.Si. (.....)
2. Dr. Hadi Sasana, SE, MS.i. (.....)
3. Maruto Umar Basuki, SE, MS.i. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Tutut Dwi Cahyanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI: STUDI KASUS NEGARA ASEAN 1981- 2013**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 15 Maret 2017

Yang membuat pernyataan,

Tutut Dwi Cahyanti

NIM. 12020113120054

HALAMAN MOTTO

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah : 11).

A person who never make a mistake never tried anything new.

-Albert Einstein

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tulisan sederhana ini untuk keluarga dan orang
terdekatku yang selalu memberikan semangat

ABSTRACT

The development finance is one of the indicators to prepare for deeper financial integration. ASEAN financial integration planned for 2020 is expected to be prepared to prosper various ASEAN countries. This study aims to look at the effect of financial development on economic growth Indonesia, Malaysia, Philippines and Thailand. Financial development is measured using three variables: the ratio of money supply to GDP, the ratio of loans to GDP, and the ratio of bank loans to total deposits. In addition this study discusses the relevant factors that affect economic growth. This study uses a dynamic panel model with General Method of Moment method for estimating dynamic panel data 4 countries in 1981- 2013. The results show that economic growth is influenced by economic growth one year earlier, the economic growth in the previous two years, government spending, the ratio of investment to GDP, and financial development. This study found that there is a negative relationship between financial development to economic growth, so it is indicated that the financial development adversely affect the economic growth of developing countries.

Keywords: Financial Development, ASEAN, the dynamic panel, General Method of Moment.

ABSTRAK

Pembangunan keuangan merupakan salah satu indikator untuk mempersiapkan integrasi keuangan yang lebih mendalam. Integrasi keuangan ASEAN yang direncanakan berlangsung pada tahun 2020 diharapkan mampu dipersiapkan untuk mencapai kesejahteraan berbagai Negara ASEAN. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pembangunan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand. Pembangunan keuangan diukur menggunakan tiga variabel yaitu rasio jumlah uang beredar terhadap PDB, rasio pinjaman terhadap PDB, dan rasio kredit bank terhadap total simpanan. Selain itu penelitian ini membahas terkait faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan model panel dinamis dengan metode *General Method of Moment* untuk mengestimasi data panel dinamis 4 negara tahun 1981- 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi 1 tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi 2 tahun sebelumnya, pengeluaran pemerintah , rasio investasi terhadap PDB, dan pembangunan keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara pembangunan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga diindikasikan bahwa pembangunan keuangan berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang.

Kata kunci: Pembangunan keuangan, ASEAN, panel dinamis, *General Method of Moment*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI: STUDI KASUS NEGARA ASEAN 1981-2013”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi keuangan di ASEAN terhadap negara- negara berkembang di ASEAN pada tahun 1996-2008 serta menganalisis manfaat terbentuknya integrasi kawasan ASEAN. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
3. Akhmad Syakir Kurnia, SE.,Msi.,Ph.D. selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
4. Evi Yulia Purwanti, SE., MSi selaku koordinator Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomi UNDIP

5. Dr. Nugroho SBM, MSP. selaku dosen wali yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di jurusan IESP Fakultas Ekonomi UNDIP.
6. Fitrie Arianti, SE, M.Si. selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, masukan-masukan, nasehat dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Hadi Sasana, SE, MS.i. dan Maruto Umar Basuki, SE, MS.i sebagai dosen penguji yang banyak memberikan masukan dan arahan.
8. Firmansyah, SE., dan Wahyu Widodo, SE., MSi., Ph.D. yang membimbing ekonometrika dan metodologi penelitian.
9. Banatul Hayati, S.E., M.Si., yang telah membimbing penulis dalam landasan teori dan sejarah pemikiran ekonomi.
10. Johanna Maria Kodoatie, S.E., M.Ec., Ph.D yang memberi kesempatan untuk selalu berdiskusi jarak jauh.
11. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomi UNDIP, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
12. Bapak tercinta Supriono (Almarhum) dan Ibu tersayang Suparmi, atas seluruh doa dan motivasi yang tiada henti dan tak ternilai harganya bagi penulis. Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT akan membalasnya.
13. Riadhus Sholihin, terima kasih atas segala motivasi dan harapan yang mulai di bangun.
14. Teman-teman Pengurus HMJ IESP tahun 2013.

15. Teman-teman angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
Terima kasih untuk segala bantuan, kerjasama, dan kenangan yang telah kalian berikan.
16. Teman-teman “COMELS”(Fira, Hani, Wahyu) yang selalu mengingatkan tentang penyelesaian skripsi.
17. Teman-teman KKN Kecamatan Pageruyung Bogosari, kenangan manis bersama kalian selama satu bulan tidak terlupakan.
18. Teman-teman “Genk Penyamun” (Prima, Cik Raras, Dika, Gito, Abib) yang telah memberi kesan tawa dan horor di kelompok KKN.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik atas skripsi ini.

Semarang, 15 Maret 2017

Penulis

Tutut Dwi Cahyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
1.3.1 Tujuan Penelitian	13
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	14
1.4 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TELAAH PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	16
2.1.1 Landasasan Teori	16
2.1.1.1 Integrasi Keuangan.....	18
2.1.1.2 Integrasi Keuangan di ASEAN	22
2.1.1.3 Indikator Pembangunan Keuangan.....	26
2.1.1.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi	29
2.1.1.5 Peranan Pemerintah Dalam Perekonomian	35
2.1.2 Penelitian Terdahulu	37
2.2 Kerangka Pemikiran.....	41
2.3 Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44

3.2	Sampel.....	46
3.3	Jenis dan Sumber Data	46
3.4	Metode Pengumpulan Data	49
3.5	Metode Analisis.....	49
3.5.1	Model Panel Statis	50
3.5.2	Model Panel Dinamis	52
3.5.3	Estimasi Model Dengan Panel Data.....	53
3.5.4	Uji Akar- Akar Unit	54
3.5.5	Pengujian Statistik.....	55
3.5.6	Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik	58
3.5.7	Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.....	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		62
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	62
4.1.1	Gambaran Umum	63
4.1.2	Kondisi Perekonomian Asia Tenggara	65
4.1.3	Kondisi Penduduk Asia Tenggara.....	67
4.1.4	Pengeluaran Pemerintah.....	68
4.1.5	Kondisi Kontribusi Investasi Asia Tenggara	70
4.1.6	Keterbukaan Perdagangan di Negara ASEAN.....	72
4.1.7	Ukuran Integrasi Keuangan Asia Tenggara	77
4.2	Analisis Data	80
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	84
4.3.1	Deteksi Multikolinearitas	84
4.3.2	Deteksi Autokorelasi	85
4.3.3	Deteksi Heteroskedastisitas.....	86
4.4	Hasil Uji Statistik	87
4.4.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	87
4.4.2	Uji J Statistik.....	91
4.4.3	Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	91
4.5	Interpretasi Hasil dan Pembahasan	95
BAB V PENUTUP.....		100
5.1	Simpulan.....	100
5.2	Saran	101
5.3	Keterbatasan	102

5.4 Penelitian Selanjutnya	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ekspor Jasa Keuangan Negara ASEAN 2010- 2014	9
Tabel 1.2 Nilai Impor Jasa Keuangan Negara ASEAN 2010-2014	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Integrasi Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi.	39
Tabel 3.1 Data dan Sumbernya.....	47
Tabel 4.1 Status Pembangunan Negara ASEAN	62
Tabel 4.2 Hasil Tes Autokorelasi.....	86
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Goodness of Fit Model.....	88
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hansen Test	91
Tabel 4.5 Hasil Pengujian t- Test pada Model 1	92
Tabel 4.6 Hasil Pengujian t- Test pada Model 2	93
Tabel 4.7 Hasil Pengujian t- Test pada Model 3	94
Tabel 4.8 Hasil Pengujian t- Test pada Model 4	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Kerja Sama Intra ASEAN	3
Gambar 1.2 PDB Negara ASEAN 1992- 2014	6
Gambar 1.3 Kontribusi PDB ASEAN 2011	7
Gambar 1.4 Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN 1981- 2013	11
Gambar 2.1 Kerangka Integrasi Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi	17
Gambar 2.2 Tahapan Integrasi Ekonomi	20
Gambar 2.3 Pendekatan Teori Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi melalui Model Levine	27
Gambar 2.4 Fungsi Produksi per Kapita	34
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran Pengaruh Integrasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	42
Gambar 3.1 Koefisien Determinasi	57
Gambar 4.1 Peta Asia Tenggara.....	64
Gambar 4.2 PDB Negara ASEAN 1981- 2013.....	65
Gambar 4.3 Rata- Rata PDB Negara ASEAN 1981 – 2013	66
Gambar 4.4 Pertumbuhan PDB per kapita ASEAN 2010- 2013	67
Gambar 4.5 Jumlah Penduduk Negara ASEAN 2000- 2013	68
Gambar 4.6 Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah 1981- 2013	69
Gambar 4.7 Rata- Rata Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah 1981- 2013	70
Gambar 4.8 Rasio PMTB Terhadap PDB Negara ASEAN Tahun 1981- 2013....	71
Gambar 4.9 Rata-Rata Rasio PMTB Terhadap PDB Negara ASEAN 1981- 2013	72
Gambar 4.10 Perkembangan Volume Ekspor Negara ASEAN Tahun 1981-2013	73
Gambar 4.11 Rata-Rata Volume Ekspor Negara ASEAN 1981- 2013	74
Gambar 4.12 Perkembangan Volume Impor Negara ASEAN 1981- 2013	74
Gambar 4.13 Rata- Rata Volume Impor Negara ASEAN 1981- 2013	75
Gambar 4.14 Rasio <i>Trade Openness</i> Negara ASEAN 1981- 2013	76
Gambar 4.15 Rata- Rata Keterbukaan Ekonomi Negara ASEAN 1981- 2013	77
Gambar 4.16 Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar negara ASEAN 1981- 2013 ..	78
Gambar 4.17 Rasio Kredit Bank Terhadap Total Simpanan	79
Gambar 4.18 Rasio Pinjaman Terhadap PDB.....	80
Gambar 4.19 Daerah Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson	85
Gambar 4.20 Deteksi Heteroskedastisitas secara Informal	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Hasil Output Uji Akar Unit	110
Lampiran B Hasil Output Statistika Deskriptif	120
Lampiran C Hasil Output Model 1	121
Lampiran D Hasil Output Model 2	122
Lampiran E Hasil Output Model 3	123
Lampiran F Hasil Output Model 4	124
Lampiran G Hasil Uji Stasioneritas	125
Lampiran H Hasil Korelasi Antar Variabel	126
Lampiran I Data Penelitian	127

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

ASEAN merupakan organisasi tingkat kawasan yang mewadahi kerjasama negara- negara di Asia Tenggara. ASEAN di dirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok (Thailand) oleh Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand dan Filipina. Berdirinya ASEAN di tandai dengan ditandatanganinya Deklarasi Bangkok. ASEAN yang bertujuan untuk menciptakan kerjasama antar negara- negara anggota dalam hal pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial budaya, serta perdamaian dan stabilitas di kawasan ASEAN (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia).

Perkembangan perekonomian dunia semakin mendekati integrasi perekonomian yang semakin luas. Salah satunya integrasi di kawasan Asia Tenggara yang melahirkan bentuk integrasi baru yaitu pembentukan komunitas ASEAN. Salah satu bentuknya adalah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah delapan tahun dalam pembentukan. Pembentukan MEA berawal dari kesepakatan para pemimpin ASEAN dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) pada Desember 1997 di Kuala Lumpur, Malaysia. Pada KTT ke-22 Deklarasi ASEAN *Concord II* di Bali pada 7 Oktober 2003 mendeklarasikan pembentukan MEA pada tahun 2015 (Kurnianingrum et al, 2015).

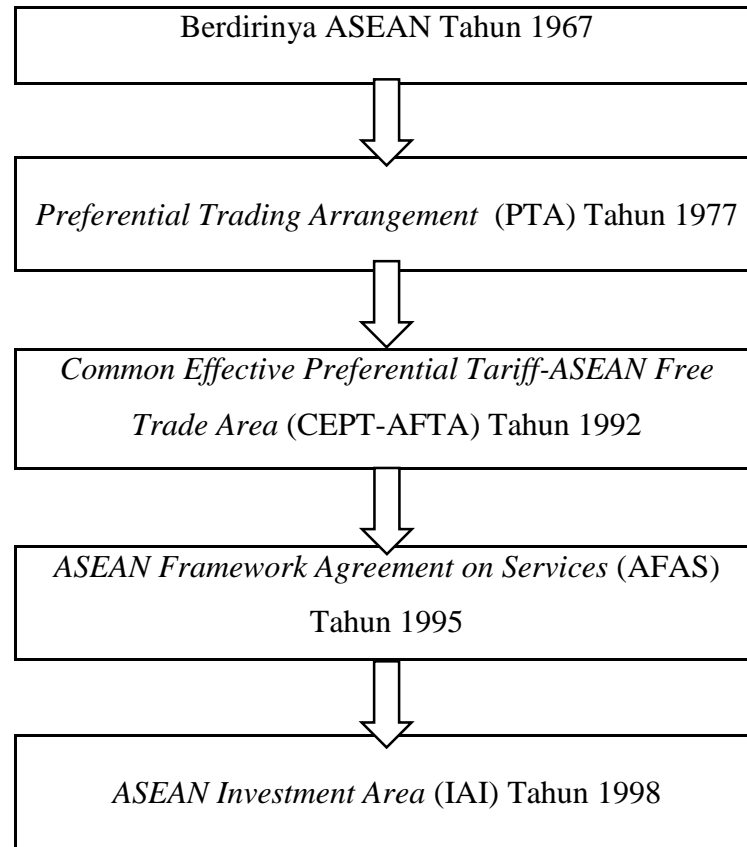
Hasil bahasan dari Deklarasi ASEAN *Concord II* tersebut adalah adanya integrasi di kawasan Asia Tenggara dalam 3 bidang utama yaitu keamanan,

ekonomi dan sosial- budaya. Integrasi ekonomi menjadi perhatian yang lebih dengan memanfaatkan peluang- peluang ekonomi dari masing- masing negara. Kawasan integrasi ekonomi yang dikenal dengan MEA menyebabkan timbulnya aliran perekonomian yang tidak mengenal batas- batas wilayah lagi. Perbedaan latar belakang perekonomian di masing- masing negara diharapkan tidak menjadi halangan untuk masyarakat luas dalam merespon integrasi ekonomi tersebut.

Berdasarkan Suroso (2015) MEA merupakan salah satu bentuk integrasi yang disepakati dengan tujuan meningkatkan daya saing ASEAN. Modal asing dibutuhkan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan warga ASEAN. ASEAN telah meluncurkan inisiatif pembentukan integrasi kawasan ASEAN atau komunitas masyarakat ASEAN melalui *ASEAN Vision 2020* saat berlangsungnya *ASEAN Second Informal Summit*. Inisiatif ini kemudian diwujudkan dalam bentuk *roadmap* jangka panjang yang bernama *Hanoi Plan of Action* yang disepakati pada 1998.

Sejarah integrasi di kawasan ASEAN ditandai dengan pembentukan *Preferential Trading Arrangement* (PTA) sebagai langkah awal untuk memperkuat perekonomian di kawasan Asia Tenggara. PTA berdiri pada tanggal 24 Februari 1977 di Manila, Filipina. PTA merupakan bentuk kesepakatan di ASEAN untuk menurunkan tarif sejumlah produk dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perdagangan intra-ASEAN. Pembentukan PTA dirasa tidak memberi pengaruh besar terhadap negara- negara anggota, terutama Indonesia yang menolak liberalisasi perdagangan (Moenir, 2010).

Gambar 1.1 Perkembangan Kerja Sama Intra ASEAN



Sumber: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

Berdirinya *Common Effective Preferential Tariff-ASEAN Free Trade Area* (CEPT-AFTA) pada tahun 1992 merupakan reformasi dari bentuk kegagalan PTA dalam melakukan integrasi di kawasan ASEAN. CEPT-AFTA merupakan perjanjian perdagangan bebas ASEAN di bidang barang yang pertama kali. CEPT-AFTA dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kawasan melalui percepatan liberalisasi perdagangan dan investasi intra-ASEAN. Tujuan dari kesepakatan ini adalah perluasan dari perjanjian PTA, dengan melakukan liberalisasi yang lebih mendalam melalui penurunan tarif masuk perdagangan barang dengan cakupan produk yang lebih luas melalui penurunan

tarif hingga menjadi 0-5%, penghapusan pembatasan jumlah maksimal dan hambatan-hambatan non tarif lainnya.

ASEAN memandang perlu integrasi ekonomi yang bertujuan untuk meliberalisasi perdagangan di sektor jasa. Integrasi sektor jasa ASEAN dimulai dengan penandatanganan AFAS oleh Menteri Ekonomi ASEAN pada tanggal 15 Desember 1995. Sigit (2012) mengatakan bahwa AFAS memberikan tuntunan bagi negara-negara ASEAN untuk meningkatkan akses pasar secara progresif dan menjamin perlakuan yang sama bagi para penyedia jasa di kawasan ASEAN. Integrasi ekonomi di ASEAN terus mengalami perkembangan, ASEAN memandang perlu untuk semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kawasan melalui kerjasama investasi, sehingga hal tersebut mendorong para Menteri Ekonomi ASEAN untuk menandatangani AIA pada tanggal 7 Oktober 1998 di Makati, Filipina yang bertujuan untuk menciptakan rezim investasi yang semakin liberal dan transparan di kawasan.

Menurut J.Engwerda et al (2012) ASEAN telah memasuki tahap awal dari proses menuju integrasi ekonomi secara penuh, integrasi ekonomi secara penuh dapat dilakukan dengan membentuk serikat pabean, pasar bersama, dan serikat ekonomi. Perkembangan kerjasama ASEAN sejak ASEAN terbentuk, terutama kerjasama dalam bidang ekonomi diharapkan tercapainya keberhasilan integrasi keuangan sesuai dengan tujuan awal terbentuknya integrasi kawasan. Integrasi ekonomi memiliki berbagai bentuk integrasi pendukung, salah satunya yaitu integrasi keuangan. Menurut Yu (2013), integrasi keuangan membantu negara mengalokasikan sumber daya secara efisien dan meningkatkan diversifikasi risiko

pendapatan yang diterima oleh negara serta kerangka pasar yang lebih kuat. Umutlu dan Altag (2010) menyebutkan bahwa integrasi keuangan memiliki implikasi yang kuat untuk mengukur stabilitas keuangan yang dijadikan sebagai salah satu indikator makroekonomi.

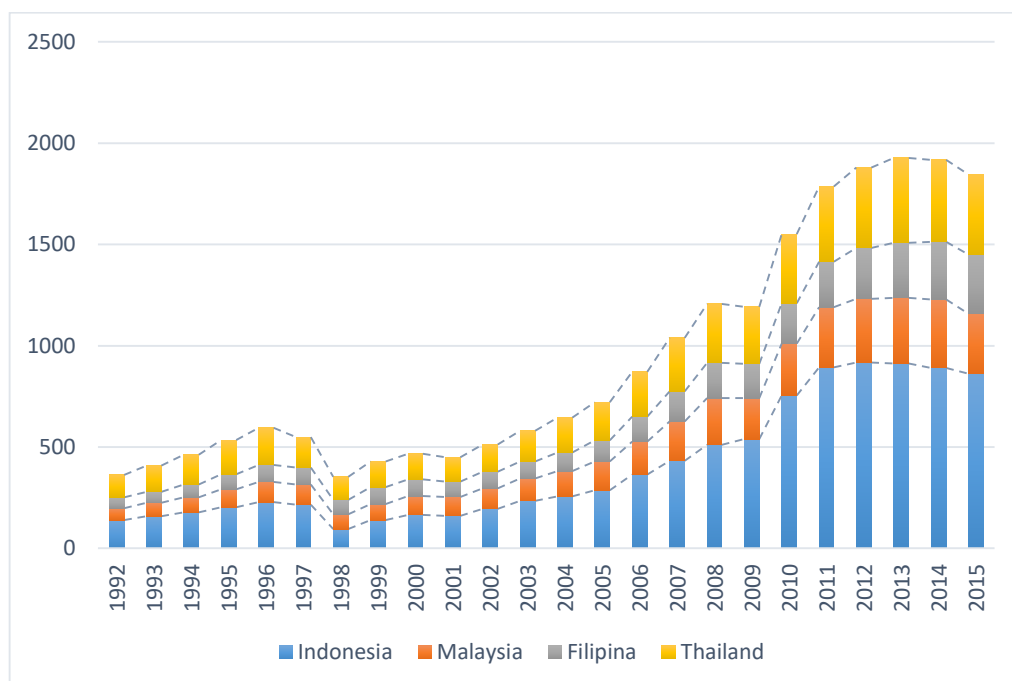
Pelaksanaan integrasi dapat menjadi peluang dan tantangan bagi negara-negara anggota. Integrasi keuangan memberikan fasilitas diversifikasi risiko asset-asset keuangan, meningkatkan alokasi modal pada aset keuangan yang memiliki margin produktivitas yang tinggi, mendorong spesialisasi produksi antar negara, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja ekonomi serta berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Edison et.al, 2002). Selain meningkatkan berbagai inovasi di bidang keuangan, integrasi keuangan dapat mempromosikan keuangan domestik secara global (Bakaer, 2006). Integrasi keuangan memungkinkan investor dari negara yang memiliki kelebihan modal menanamkan uangnya pada aset produktif di negara berkembang yang memiliki keterbatasan modal, sebuah kondisi yang dinamakan *capital downhill*.

Teori pertumbuhan neoklasik memprediksi bahwa modal mengalir dari negara kaya ke negara miskin, sehingga jika peranan pemerintah dalam melakukan liberalisasi modal maka aliran modal sebagai sumber pendanaan pelaku ekonomi di dalam negeri mengalir bebas. Aliran modal mempercepat pertumbuhan ekonomi negara berkembang melalui perekonomian terbuka (*open economics*) sehingga terjadi konvergensi pendapatan pada tingkat yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena

di negara berkembang rasio tingkat pengembalian investasi memberi hasil yang lebih tinggi.

Integrasi keuangan di lain pihak meningkatkan risiko krisis ekonomi, karena integrasi sistem keuangan memungkinkan negara- negara melakukan mobilitas keuangan secara cepat. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan Aziakpono (2009), menunjukkan bahwa integrasi keuangan menyebabkan beberapa masalah, yaitu masalah distribusi arus modal, sulit mengakses arus modal di dalam negeri (negara maju), tidak adanya alokasi modal di dalam negeri, dan ketidakstabilan makroekonomi. Negara berkembang memiliki kerentanan terhadap guncangan perekonomian yang memicu terjadinya krisis.

Gambar 1.2 PDB Negara ASEAN 1992- 2014 (Miliar US\$)

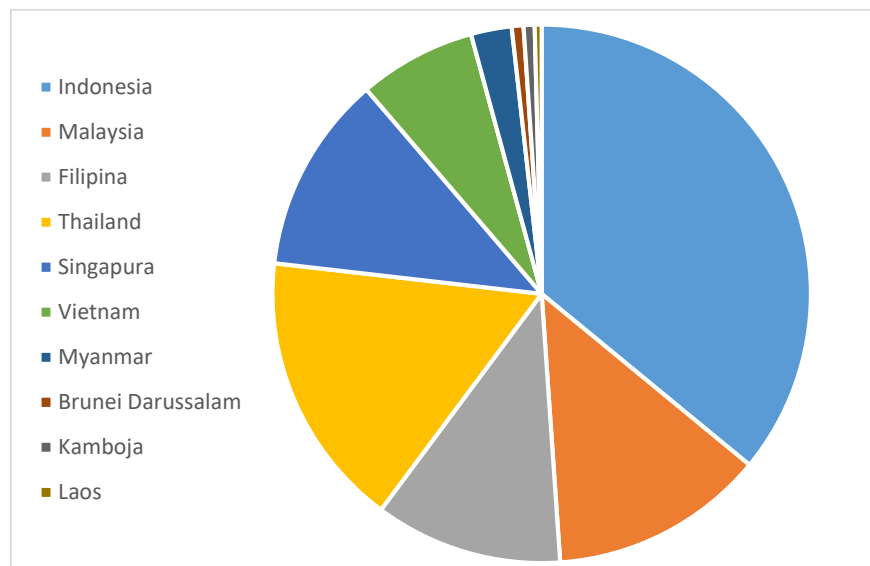


Sumber: *World Development Indicators 2016, World Bank*

Gambar 1.2 menunjukkan PDB dari negara Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand. Bagian PDB terbesar dari tahun 1992- 2015 Indonesia memiliki rasio

PDB terbesar dari total PDB negara- negara tersebut. Meskipun memiliki PDB yang besar, integrasi di kawasan ASEAN ini didominasi oleh negara- negara berkembang yang rentan terhadap goncangan *internal* dan *eksternal* yang memicu krisis ekonomi.

Gambar 1.3 Kontribusi PDB ASEAN 2011(Miliar US\$)



Sumber: *Asia Matters for America*, 2011

Gambar 1.3 menunjukkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand merupakan negara berkembang penyumbang terbesar di ASEAN. ASEAN menduduki posisi kedua dengan pertumbuhan tercepat di Asia, setelah China hal ini mengindikasikan bahwa negara- negara di Asia Tenggara berpotensi untuk menjadi pasar keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kawasan. Pertumbuhan ekonomi kawasan yang tinggi dapat diikuti dengan distribusi pendapatan untuk negara- negara terbelakang seperti Laos, Kamboja, Brunei Darussalam, Myanmar, dan Vietnam.

Mekanisme dari terintegrasinya perekonomian menyebabkan perubahan pada sektor- sektor moneter dan fiskal dari masing- masing negara. Perubahan pada sektor moneter semakin memacu perkembangan di bidang moneter sebagai respon dari terbentuknya integrasi keuangan global. Integrasi keuangan dapat terlihat dari rasio nilai impor dan ekspor dari masing- masing negara anggota integrasi. Hal ini mewakili sejauh mana keberhasilan integrasi keuangan mempengaruhi perekonomian domestik.

Berdasarkan Tabel 1.1 dan 1.2 nilai ekspor dan impor jasa keuangan dari negara berkembang di Asia Tenggara didominasi oleh Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang yang berpotensi sebagai pasar keuangan di Asia Tenggara di harapkan mampu menjamin ketersediaan teknologi sebagai faktor pendukung terwujudnya perekonomian global dengan terintegrasinya negara- negara berkembang yang memiliki tingkat kesetaraan ekonomi. Hal ini memberikan gambaran, besarnya kontribusi Indonesia di dalam sektor jasa keuangan tidak menjamin keberhasilan Indonesia dalam mengelola sektor keuangan sebagai penggerak pertumbuhan di dalam perekonomian dalam negeri. Integrasi keuangan di Asia Tenggara diharapkan terwujudnya kesetaraan ekonomi, terutama dalam bidang jasa keuangan.

Aspek utama dari integrasi keuangan yaitu mengejar ketertinggalan negara- negara berkembang dari negara maju. Jika dikelola dengan baik, integrasi keuangan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan standar keuangan di negara berkembang dengan memacu pengembangan inovasi keuangan (Almekinders, 2015). Salah satu masalah yang dihadapi negara berkembang dalam melakukan

percepatan ekonomi yaitu lemahnya tingkat inovasi yang digunakan, terutama di bidang jasa keuangan.

Tabel 1.1 Nilai Ekspor Jasa Keuangan Negara ASEAN 2010- 2014 (Juta US\$)

Negara	2010	2011	2012	2013	2014
Singapura	12.213,6	15.206,3	16.578,9	18.355,4	20.540,4
Thailand	187,51	268769	372,66	445,19	178,32
Filipina	116	104	101	84,7	172,4
Malaysia	189,9	352,7	323,4	316,8	284,4
Indonesia	387,7	450,9	225,4	254,1	222,9

Sumber: asean.org

Tabel 1.1 menggambarkan penggunaan jasa keuangan domestik yang diekspor ke negara lain. Tabel tersebut menunjukkan Singapura mendominasi nilai ekspor jasa keuangan di Asia Tenggara dengan menjadi satu- satunya negara maju anggota ASEAN. Nilai ekspor jasa keuangan pada negara berkembang memiliki trend yang menurun sejak tahun 2010 hingga tahun 2014. Berbeda dengan nilai ekspor jasa keuangan pada negara Singapura yang menjadi satu- satunya negara maju di ASEAN. Trend menurun pada negara berkembang menggambarkan ketidakstabilan perekonomian makro khususnya dibidang keuangan. Ketidakstabilan sistem keuangan sejak krisis tahun 2008 di AS memang memberikan efek berarti pada negara – negara berkembang yang rentan terhadap keuangan Internasional.

Berbeda dengan nilai impor jasa keuangan yang memiliki fluktuasi di masing- masing negara. Tabel 1.2 menggambarkan penggunaan fasilitas pelayanan lembaga keuangan luar negeri yang dikonsumsi oleh penduduk domestik. Jika di

bandingkan dominasi Singapura pada nilai impor jasa keuangan dengan negara lain tidak memiliki rentang yang begitu jauh, sehingga dapat terlihat bahwa negara maju lebih mengadopsi jasa keuangan didalam negeri. Jasa keuangan memiliki ketergantungan pada komponen teknologi sehingga industri keuangan suatu negara dapat menggambarkan perkembangan penggunaan teknologi di dalam industri keuangan.

Tabel 1.2 Nilai Impor Jasa Keuangan Negara ASEAN 2010-2014 (Juta US\$)

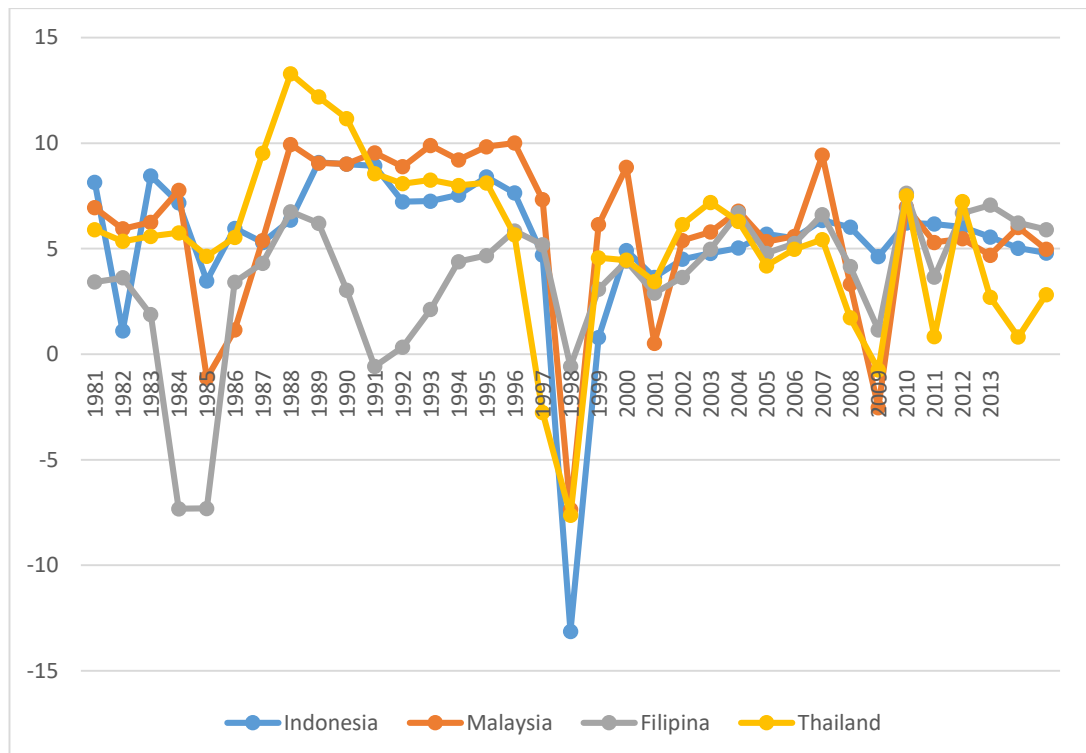
Negara	2010	2011	2012	2013	2014
Singapura	2.562,4	3.118,5	3.241,1	3.758,3	4,347
Thailand	118,6	158,9	389	311,2	171,5
Filipina	227,8	273,8	253,5	301,8	319,8
Malaysia	472	495,1	522,4	453,5	399
Indonesia	597,2	754,1	694,6	707,4	619,5

Sumber: asean.org

Menurut Thiel (2011) pertumbuhan ekonomi mendorong permintaan untuk jasa keuangan, sehingga pertumbuhan negara yang tinggi mendorong berkembangnya industri jasa keuangan yang berkontribusi pada kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Pengaruh seberapa besar manfaat pertumbuhan ekonomi terhadap permintaan untuk jasa keuangan tidak berlaku secara terbalik, hal ini karena nilai jasa keuangan memiliki pengaruh yang tidak berarti dalam menyumbang pertumbuhan pendapatan nasional suatu negara. Mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan yang berdasarkan pada besaran moneter semakin sulit dilakukan karena mulai terintegrasinya perekonomian tanpa batas-

batas wilayah serta tumbuh pesatnya lembaga- lembaga keuangan yang membuat aliran uang dalam negeri sulit untuk dikendalikan.

Gambar 1.4 Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN 1981- 2013 (Persen)



Sumber: *World Bank, World Bank Indicator*

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi negara- negara ASEAN mengalami fluktuasi dari tahun 1981- 2013. Negara- negara berkembang ASEAN mengalami penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi yang menurun serentak pada tahun 1984 dan 1998. Pengalaman sejarah menunjukkan pada tahun 1998 Indonesia mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah bahkan negatif. Tahun 1998 merupakan puncak krisis perekonomian dunia sekaligus terjadinya gejolak politik yang memperburuk kondisi perekonomian Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi semakin dipengaruhi dinamika perkembangan perekonomian dalam dan luar negeri.

Integrasi keuangan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pertumbuhan sektor keuangan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua negara yang melakukan integrasi keuangan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi negaranya. Integrasi keuangan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor penting seperti kestabilan perekonomian dan kontribusi sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai tidak lepas dari peranan pembangunan keuangan yang terjadi di kawasan ASEAN. Besarnya PDB Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tenaga kerja, modal, kebijakan pemerintah, keterbukaan ekonomi, dan pembangunan keuangan yang dilakukan oleh masing-masing negara. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh pembangunan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dengan judul: “ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI: STUDI KASUS NEGARA ASEAN 1981- 2013”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pertumbuhan ekonomi negara berkembang rentan terhadap kondisi- kondisi perekonomian yang terjadi di dalam dan luar negeri. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil diharapkan semua negara dapat dilakukan dengan mengoptimalkan faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, termasuk faktor pembangunan keuangan.

Pembangunan keuangan memberikan pengaruh terhadap pelaku- pelaku perekonomian, terutama pelaku dalam bidang keuangan. Perilaku tersebut secara agregat mempengaruhi sektor makroekonomi suatu negara. Integrasi keuangan diharapkan membawa keuntungan terutama untuk negara- negara anggota. Oleh karena itu, secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pembangunan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?
2. Apakah faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?
3. Apakah terdapat perbedaan pembangunan keuangan berdasarkan ukuran pembangunan keuangan yang digunakan di negara ASEAN?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pembangunan keuangan dari negara- negara di Asia Tenggara yang melakukan integrasi ekonomi di kawasan ASEAN, negara- negara berkembang yang berperan aktif untuk melakukan pembangunan keuangan dalam penelitian ini yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh pembangunan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.
2. Mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan pembangunan keuangan berdasarkan ukuran pembangunan keuangan yang digunakan di negara ASEAN.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna secara akademis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan penelitian secara praktis adalah untuk memperkaya kajian dalam bidang ekonomi moneter internasional, khususnya kajian untuk topik keuangan internasional dan liberalisasi keuangan.
2. Secara praktis peneliti memberikan gambaran mengenai pengaruh integrasi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berguna sebagai bahan pertimbangan pengambil kebijakan dan pelaku utama di dalam keuangan internasional untuk menyesuaikan arus liberalisasi keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I berisikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Telaah Pustaka

Bab II berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab III berisikan penjelasan mengenai variabel dan definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang akan dianalisis, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Analisis

Bab IV berisikan deskripsi objek penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan mengenai hasil analisis dari objek penelitian.

Bab V Penutup

Bab V berisikan kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh, keterbatasan dalam penelitian, dan saran yang diperoleh dari penelitian.